

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki hutan mangrove terluas di dunia yakni mencakup 21% dari luas total dunia. Di Indonesia mangrove tersebar hampir di seluruh pulau-pulau besar mulai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi sampai ke Papua, dengan luas sangat bervariasi bergantung pada kondisi fisik, komposisi substrat, kondisi hidrologi, dan iklim yang terdapat di pulau-pulau tersebut Spalding, *et al* (2010). Kata mangrove merupakan kombinasi antara bahasa *portugis mangue* dan bahasa *inggris grove*. Dalam Bahasa inggris kata mangrove digunakan baik untuk komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah jangkauan pasang surut maupun individu-individu jenis tumbuhan yang menyusun komunitas tersebut, sedangkan bahasa *portugis* kata mangrove digunakan untuk individu jenis tumbuhan, sedangkan kata mangal untuk menyatakan komunitas tumbuhan tersebut. kata mangrove didefinisikan dalam arti kelompok ekologi jenis tumbuhan yang mendiami lahan pasang surut dan untuk komunitas tumbuhan yang terdiri atas jenis tersebut.

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang penting bagi kehidupan diwilayah pesisir. Hutan mangrove menyebar luas dibagian yang cukup panas di dunia, terutama di sekeliling khatulistiwa di wilayah tropika dan sedikit di subtropika. Luas hutan mangrove di Indonesia antara 2,5 hingga 4,5 juta hectare, merupakan hutan terbesar di dunia (Fatchan 2013). Secara ringkas hutan mangrove dapat didefinisikan sebagai suatu tipe hutan yang tumbuh didaerah pasang surut (terutama dipantai yang terlindungi, muara sungai) yang tergenang

pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhnya bertoleransi terhadap garam (Imayeni 2010).

Salah satu sumber daya alam yang berperang penting dikawasan pesisir adalah hutan mangrove, baik di dalam memelihara produktifitas perairan maupun di dalam menunjang kehidupan masyarakat di sekitarnya. Bagi wilayah pesisir, keberadaan hutan mangrove, terutama sebagai jalur hijau sepanjang pantai sangatlah penting dalam mempertahankan kualitas ekosistem perikanan, pertanian, dan pemukiman yang berada dibelakangnya Bengen (2001).

Kabupaten Halmahera Timur merupakan bagian dari Provinsi Maluku Utara. Kabupaten Halmahera Timur terdiri dari 10 kecamatan dan 102 desa dengan luas total 14.202,01 km², dimana luas daratan mencapai 6.506,20 km². Selebihnya didominasi lautan besar 7.695,82 km² atau 54,2%. Berada pada sisi utara garis khatulistiwa dengan letak Astronomi pada 0° 4' -1° Lintang Utara dan 162° 45' -129° Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten Halmahera Timur, sebelah Utara berbatas dengan teluk kao, sebelah timur perbatasan dengan laut Halmahera, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Patani dan Kecamatan Weda Kabupaten Hakmahera Tengah, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Timur (2018).

Desa Gotowasi merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara. Desa ini termasuk desa pesisir yang memiliki tiga ekosistem pesisir yakni ekosistem hutan mangrove, padang lamun dan terumbu karang. Dalam penelitian Widiyanti, *et.al* (2018), menyebut, hutan mangrove desa ini termasuk dalam kawasan hutan

mangrove terbesar di Kabupaten Timur, selain hutan mangrove di Desa Tewil, Desa Waci dan Desa Bicoli. Luas hutan mangrove Desa Gotowasi berdasarkan hasil pemetaan dengan menggunakan aplikasi pengindaran jarak jauh dan sistem geografis (Citra Landsat 8) yaitu 432,43 Ha.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian berjudul “Identifikasi Jenis-Jenis Mangrove di Desa Gotowasi, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur”, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan mangrove apa saja yang tumbuh di Desa Gotowasi dan pengembangannya sebagai media pembelajaran. Dengan diketahuinya jenis-jenis tumbuhan mangrove yang ada, masyarakat akan lebih peduli terhadap kelestarian tumbuhan mangrove dan dapat mengembangkannya sebagai tempat pariwisata serta di jadikan media pembelajaran bagi mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis-jenis mangrove apa saja yang terdapat di kawasan Desa Gotowasi, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur?
2. Bagaimanakah potensi lain dari Mangrove di Desa Gotowasi, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diangkat berdasarkan rumusan masalah ini yaitu untuk:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis mangrove yang berada di kawasan Desa Gotowasi, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur.
2. Mengidentifikasi potensi tanaman mangrove yang berada di kawasan Desa Gotowasi, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sekiranya dapat mendukung informasi sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tentang keanekaragaman mangrove dan kelimpahan tanaman mangrove yang tumbuh pada wilayah desa Gotowasi
2. Dapat dijadikan sebagai bahan data lanjutan dan pendukung bagi para mahasiswa/mahasiswi yang melakukan penelitian lanjut tentang mangrove.
3. Dapat menjadi referensi tambahan, dan juga memberikan informasi pada instansi atau departemen terkait dengan data keanekaragam jenis tanaman mangrove di Desa Gotowasi kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur.